



## Gambaran Pencegahan Stunting Di Indonesia: Studi Literatur

Jelita Siska Herlina Hinonaung<sup>1</sup>, Erick Johans Manoppo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara, Sulawesi Utara, Indonesia.

<sup>2</sup> Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara, Indonesia.

### INFORMASI

Korespondensi:  
Siskahinonaung@gmail.com

Keywords:  
Prevention, Stunting,  
Children Under Five Years

### ABSTRACT

*Objective: The purpose of the study was to determine the description of stunting prevention in Indonesia based on a literature review.*

*Methods: The research method used is a literature study. Data collection by searching for Indonesian-language articles on the Google Scholar database with a time span of 2020-2022. The keywords used are "stunting prevention". Each article was filtered using a prism diagram to obtain six articles.*

*Results: The results show that stunting prevention has been carried out in the form of basic community sanitation (providing access to clean water, provision of latrines, provision of waste water disposal facilities, and waste disposal), health access (providing MCH and family planning services, providing health insurance for underprivileged residents, education and nutrition improvement for stunting toddlers, and early marriage), religious approaches, community empowerment, communication of health messages, food diversity, and supplementary feeding*

*Conclusion: Based on the literature review, it can be concluded that stunting prevention in Indonesia is basic community sanitation, access to health, religious approaches, community empowerment, communication of health messages, food diversity, and supplementary feeding.*

PENDAHULUAN

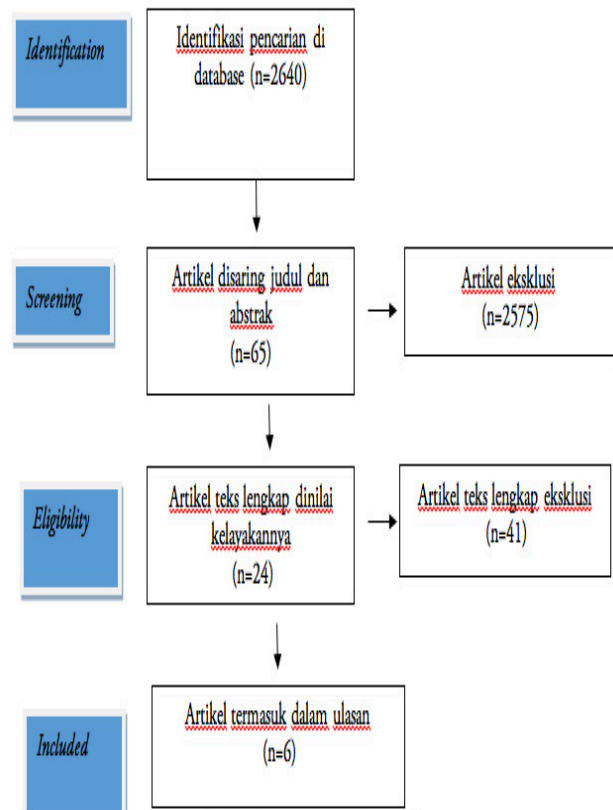
Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menimbulkan dampak serius bagi perkembangan fisik, mental, dan emosional pada usia muda (Badan Pusat Statistik, 2019). Beberapa penyebab stunting terjadi karena pola asuh ibu kurang baik, pengetahuan ibu rendah, dan sanitasi rumah ibu yang masih kurang (Hariani et al., 2021).

Secara global hampir 200 juta anak di Bawah Lima Tahun (Balita) menderita stunting (Keeley et al., 2019). Laporan Unicef tahun 2018 menunjukkan bahwa 3 dari 10 anak Balita menderita stunting atau terlalu pendek untuk usia mereka (UNICEF, 2019). Di Indonesia, angka kejadian stunting pada anak Balita tergolong tinggi sebesar 30,8% dengan kategori sangat pendek sebesar 11,5% dan pendek sebesar 19,3% (Kemenkes RI, 2018). Ini menunjukkan bahwa di Indonesia pencapaian bidang gizi terkait tumbuh kembang anak masih tertinggal (UNICEF, 2019).

Upaya pencegahan stunting perlu ditingkatkan untuk menurunkan angka kejadian stunting dan mencegah timbul dampaknya. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dengan memberikan asupan energy dan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan gizi seimbang dan menghindarkan anak dari paparan infeksi (Purbowatia & Wening, 2022). Namun penelitian Hinonaung dkk menunjukkan bahwa pengetahuan ibu masih rendah. Hal ini dengan masih banyaknya ibu yang salah menjawab stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan anak yang menderita stunting rentan terhadap penyakit (Hinonaung et al., 2021).

Pencegahan stunting memerlukan intervensi gizi yang terpadu. Menurut Kementerian Kesehatan dikutip dari Lestari & Hanif bahwa pelibatan lintas sektor dan menysasar kelompok prioritas merupakan kunci keberhasilan perbaikan gizi dan tumbuh kembang anak yang dapat membantu pencegahan stunting (Lestari & Hanif, 2021). Pemerintah telah membuat salah satu kebijakan dalam pencegahan stunting berupa Program Keluarga Harapan (PKH) berupa pemberian uang tunai bagi rumah tangga sangat miskin (Haris et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pencegahan stunting di Indonesia berdasarkan studi literatur. Penelitian ini sangat penting karena stunting masih menjadi salah satu masalah nasional yang perlu segera ditangani di Indonesia.



Gambar 1. Strategi pencarian artikel

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi literature. Studi literature menjadi cara peneliti untuk merangkum berbagai penelitian dalam topik tertentu (Barbara, 2020). Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel Bahasa Indonesia pada database Google scholar dengan rentang waktu 2020-2022. Kata kunci yang digunakan “pencegahan stunting”. Adapun kriteria inklusi artikel teks lengkap dan dapat diunduh. Adapun kriteria eksklusi penelitian ini adalah artikel dengan tinjauan literature, sistematika review, dan penelitian tidak dilaksanakan di Indonesia. Setiap artikel yang diambil disaring oleh penulis pertama untuk menentukan kelayakan artikel. Selanjutnya kedua penulis mengidentifikasi artikel yang telah disaring sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian ini. Diagram alur PRISMA digunakan untuk penyaringan artikel (Gambar 1). Data yang telah diperoleh selanjutnya dikompulasi, dianalisis, serta disimpulkan

Tabel 1. Artikel penelitian tentang stunting

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
(Hadina et al., 2022)	Upaya Pencegahan dan Penanganan <i>Stunting</i>	Penelitian ini menggunakan strategi fenomenologi.	Upaya pencegahan dan penanganan stunting di kabupaten Donggala, terdiri atas: 4 tema pada Intervensi berdasarkan Sanitasi Dasar masyarakat, yaitu Penyediaan akses terhadap air bersih, penyediaan jamban, penyediaan sarana pembuangan air limbah, dan pembuangan sampah. Pada Intervensi berdasarkan akses kesehatan ditemukan 4 tema, yaitu; menyediakan layanan KIA dan KB, menyediakan jaminan kesehatan bagi warga yang kurang mampu, pendidikan dan perbaikan gizi balita stunting, dan pernikahan dini.
(Noviansyah, 2022)	Strategi percepatan pencegahan stunting dengan pendekatan Keagamaan guna mewujudkan generasi berkualitas (Studi pada Wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pringsewu)	Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan metode kualitatif dan desain studi kasus atau <i>case study research design</i>	Pemberdayaan masyarakat dalam percepatan penurunan <i>stunting</i> belum optimal dalam pelaksanaannya di masyarakat. Dukungan sosial percepatan penurunan <i>stunting</i> dengan pendekatan keagamaan sudah cukup memadai.
(Yunus et al., 2021)	Strategi Komunikasi Puskesmas Pasi kepada Masyarakat Kampung Sumberpasi dalam Mencegah <i>Stunting</i> pada Anak Usia Dini melalui Program 1 Rumah 1 Kelor	Pendekatan deskriptif kualitatif eksploratif dengan metode observasi dan wawancara	Pesan Kesehatan melalui manfaat daun kelor dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat dan mendapatkan respon positif dari masyarakat
(Muchlis et al., 2022)	Pola Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Penanganan <i>Stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Maiwa sebagai Lokasi Khusus <i>Stunting</i> Kabupaten Enrekang	Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif	Upaya pengembangan sumber daya manusia penanganan <i>stunting</i> berupa: pelatihan kader pendamping kehamilan; pelatihan kader kesehatan deteksi dini <i>stunting</i> pada balita; pelatihan penguatan intervensi paket gizi (pemberian makanan tambahan, vitamin A, tablet tambah darah) pada ibu hamil dan balita; pelatihan pemantauan status gizi balita; pembentukan dan pelatihan kader pos gizi; pelatihan komunitas ibu cerdas cegah <i>stunting</i> ; serta pembentukan dan pelatihan kader pos usaha kesehatan kerja.

(Prastia & Listyandini, 2020)	Keragaman Pangan Berhubungan Dengan <i>Stunting</i> Pada Anak Usia 6-24 Bulan	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Diketahui sebanyak 24,4% anak mengalami <i>stunting</i> dan terdapat hubungan keragaman pangan dengan kejadian <i>stunting</i> (p-value=0,047). Memberikan jenis pangan yang beragam kepada anak membantu memenuhi kebutuhan berbagai zat gizi untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal.
(Kumanireng & Triputro, 2021)	Gerobak Cinta: Model Pencegahan Stunting di Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	“Gerobak Cinta”, berupa pemberian makanan tambahan terfokus kepada anak stunting selama 90 hari pada bulan Mei, Juni, Juli dan pengukuran di bulan Agustus. Program tersebut menggunakan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), dan setelahnya menggunakan dana desa dengan memanfaatkan tanaman lokal masyarakat. Program gerobak cinta dinilai cukup berhasil menurunkan angka stunting cukup signifikan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

## HASIL

Data yang terkumpul setelah dilakukan penelusuran literature didapatkan sebanyak 6 artikel. Hasil dari artikel penelitian tentang stunting dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebanyak lima artikel penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan satu penelitian *cross sectional*. Hasil studi literature menunjukkan pencegahan stunting yang dapat dilakukan yaitu sanitasi dasar masyarakat (penyediaan akses terhadap air bersih, penyediaan jamban, penyediaan sarana pembuangan air limbah, dan pembuangan sampah), akses kesehatan (menyediakan layanan KIA dan KB, menyediakan jaminan kesehatan bagi warga yang kurang mampu, pendidikan dan perbaikan gizi balita stunting, dan pernikahan dini), pendekatan secara keagamaan, pemberdayaan masyarakat, komunikasi pesan kesehatan, keragaman pangan, dan pemberian makanan tambahan (Hadina et al., 2022; Kumanireng & Triputro, 2021; Muchlis et al., 2022; Noviansyah, 2022; Prastia & Listyandini, 2020; Yunus et al., 2021).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu pencegahan stunting yang dapat dilakukan, yaitu sanitasi dasar masyarakat seperti penyediaan akses terhadap air bersih, penyediaan jamban, penyediaan sarana pembuangan air limbah, dan pembuangan sampah (Hadina et al., 2022). Sependapat dengan penelitian Nisa et al. yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara sanitasi penyediaan air bersih dengan kejadian stunting ( $p=0,0047$ ) dengan risiko peluang mengalami stunting 2,705 kali lebih besar pada responden dengan sanitasi penyediaan air bersih kurang baik (Nisa et al., 2021). Sejalan dengan penelitian Zairinayati & Purnama yang menunjukkan ada hubungan antara jenis jamban, sumber air bersih dengan kejadian stunting pada Balita (Zairinayati & Purnama, 2019).

Sanitasi lingkungan merupakan usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan, terlebih khusus yang dapat merusak perkembangan kesehatan secara fisik dan kehidupan manusia. Korelasi antara kejadian stunting dengan buruknya manajemen sanitasi di lingkungan masyarakat dimediasi oleh semakin meningkatkan kejadian infeksi pada balita dan penyakit yang berhubungan dengan malnutrisi (Marni, 2020). Penyakit infeksi dapat menyebabkan penderitanya tidak merasa lapar dan tidak mau makan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan stunting yang dilakukan, yaitu akses kesehatan seperti menyediakan layanan KIA dan KB, menyediakan jaminan kesehatan bagi warga yang kurang mampu, pendidikan dan perbaikan gizi balita stunting, dan pernikahan dini (Hadina et al., 2022). Stunting berhubungan dengan kesehatan khususnya untuk kesehatan ibu dan anak (Yulawati et al., 2019) (Yulawati et al., 2019). Menurut asumsi peneliti penanganan permasalahan kesehatan akan lebih optimal bila ditunjang dengan akses ke pelayanan kesehatan yang memadai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan stunting yang dilakukan, yaitu pendekatan secara keagamaan (Noviansyah, 2022) dan pemberdayaan masyarakat (Yunus et al., 2021). Adanya pelibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat dapat memudahkan edukasi tentang stunting pada masyarakat (Pratiwi, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan stunting yang dilakukan, yaitu komunikasi pesan

kesehatan (Muchlis et al., 2022). Menurut asumsi peneliti Ketidapkahaman tentang stunting bukan hanya terjadi pada orang tua tetapi juga pada sebagian petugas kesehatan lapangan kesulitan menentukan kasus stunting pada anak. Dengan melakukan pendekatan komunikasi yang lebih intensif antara Tim Penanggulangan dan Pencegahan Stunting dengan kader kesehatan lebih efektif dalam usaha menurunkan jumlah anak terduga stunting (Sugi Mukti et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan stunting yang dapat dilakukan, yaitu keragaman pangan (Prastia & Listyandini, 2020) dan Pemberian makanan tambahan (Kumanireng & Triputro, 2021). Sependapat dengan penelitian Yulawati yang menunjukkan terdapat hubungan keragaman makanan dengan kejadian stunting ( $P=0.004$ ) dengan risiko peluang mengalami stunting sebesar 11,11 kali lebih besar dibandingkan pada responden keragaman makanan kurang baik (Yulawati et al., 2019).

## KESIMPULAN

Pencegahan stunting memerlukan intervensi gizi yang terpadu. Pencegahan stunting yang dapat dilaksanakan seperti sanitasi dasar masyarakat, akses kesehatan, pendekatan secara keagamaan, pemberdayaan masyarakat, komunikasi pesan kesehatan, keragaman pangan, dan pemberian makanan tambahan

## SARAN

Rekomendasi yang disarankan untuk petugas kesehatan yaitu perlunya adanya komunikasi pesan kesehatan tentang pencegahan stunting dengan pemberdayaan masyarakat, pemberian makanan tambahan dengan menu beragam sesuai kebutuhan gizi balita. Bagi pemerintah perlu adanya kebijakan di masyarakat untuk menjaga sanitasi dasar masyarakat melalui kegiatan kerja bakti peduli lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kompilasi Data Indikator Pembangunan Berkelanjutan*.  
 Barbara, L. (2020). *Systematic Review Dalam Kesehatan*. Deepublish.  
 Hadina, Hadriani, Muliani, & Batjo, S. H. (2022). Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting. *Faletehan Stunting Preventions and Treatments. Faletahan Health Journal*, 9(2), 176–184.  
 Hariani, R., Amalia, R., & Maharani, R. (2021). Analisis Program Promosi Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting Di Puskesmas Kampar



- Kiri Hilir Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 695–703. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss3.97>
- Haris, H., Nur, N. H., & K, R. N. K. (2022). Pemberdayaan KPM-PKH Dan Sosialisasi Perilaku Makan Untuk Pencegahan Kejadian Stunting Pasca Pandemi Covid-19. *Locus Abdimas*, 1(1), 24–31.
- Hinonaung, J. S. H., Mahihody, A. J., & Wuaten, G. A. (2021). Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.54484/jis.v5i2.470>
- Keeley, B., Chief, E., Little, C., Vrolijk, K., Analyst, D., Wauchope, S., Specialist, P., Al, A., Alnaqshbandi, I., Editor, A., Perellon, C., Editor, S., Reboul, A., Young, U., Declerck, F., Demaio, A., Harris, J., Hollis, J., Mccoll, K., ... Rudert, C. (2019). *Children , food and nutrition*. UNICEF.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kumanireng, H. Y. N. L., & Triputro, R. W. (2021). Gerobak Cinta: Model Pencegahan Stunting Di Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government (JIRReG)*, 5.
- Lestari, N., & Hanif, A. (2021). Penyuluhan Makanan Sehat Untuk Pencegahan Stunting Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 1–7. <https://doi.org/10.23917/jpmmmedika.v1i1.264>
- Marni, L. (2020). Dampak Kualitas Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting. *JURNAL STAMINA*, 3(12), 865–872.
- Muchlis, N., Haeruddin, & Susanti, N. (2022). Pola Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Penanganan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Maiwa sebagai Lokasi Khusus Stunting Kabupaten Enrekang. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13, 180–185.
- Nisa, S. K., Lustiyati, E. D., & Fitriani, A. (2021). Sanitasi Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i1.47243>
- Noviansyah. (2022). Strategi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas (Studi pada Wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pringsewu). In *Disertasi*.
- Prastia, T. N., & Listyandini, R. (2020). Keragaman Pangan Berhubungan Dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Heartly*, 8(1), 33–41. <https://doi.org/10.32832/heartly.v8i1.3631>
- Pratiwi, S. R. (2019). Manajemen kampanye komunikasi kesehatan dalam upaya pengurangan prevalensi balita stunting. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(1), 82. <https://doi.org/10.24198/jmk.v4i1.23435>
- Purbowatia, & Wening, D. K. (2022). Cegah Sendiri Stunting Siswa Paud Junior SKB Ungaran. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 67–70.
- Sugi Mukti, Purnama, A., Ridha, A. R., & Petroza, R. (2022). Analisis Komunikasi Kesehatan Terkait Keberhasilan Pencegahan Stunting Anak Di Kabupaten Tanah Bumbu. *Syntax Literate*, 7(7), 9357–9368.
- UNICEF. (2019). *Status Anak Dunia 2019 Anak, pangan, dan gizi*. [www.unicef.org/Indonesia](http://www.unicef.org/Indonesia). <https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anak-dunia-2019>
- Yuliawati, E., Sulung, N., & Hasnita, E. (2019). inisiasi menyusu dini, keanekaragaman makanan dan jaminan kesehatan dengan kejadian stunting di Kabupaten Mentawai. *Jurnal Human Care*, 4(3), 132–137.
- Yunus, M. R., Utami, A. K., & Aliah, M. N. (2021). Strategi Komunikasi Puskesmas Pasi Kepada Masyarakat Kampung Sumberpasi dalam Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini melalui Program 1 Rumah 1 Kelor. *JISIP (Jurnal Ilmu ...)*, 5(4), 1538–1543. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2603/http>
- Zairinayati, & Purnama, R. (2019). Hubungan Hygiene Sanitasi dan Lingkungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(1), 78–91.